



Pengaruh Penggunaan Model Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core) terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasif Kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Nasional (YPN) Tebing Tinggi T.A 2020/2021

Elisabet Sidebang¹, Pontas J. Sitorus², Beslina Afriani Siagian³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: elisabetsidebang48@gmail.com, pontas1991@gmail.com, beslinasiagian@uhn.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-01 Keywords: <i>Connecting Models;</i> <i>Organizing;</i> <i>Reflecting;</i> <i>Extending (Core);</i> <i>Writing Ability;</i> <i>Persuasive Text.</i>	This study aims to determine the effect of the learning model on the students' ability to write persuasive texts for class VIII SMP Tebing Tinggi National Education Foundation for the 2020/2021 academic year by applying the Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) learning model. This research was conducted at the Tebing Tinggi National Education Foundation Middle School for the Academic Year 2020/2021 which consisted of 6 classes with a total population of class VIII of 180 students. From the population, a sample of 36 students was determined with one class selected by cluster sampling, namely class VIII B. The data collection technique used to measure student learning outcomes was in the form of a persuasive text writing assignment. From the analysis obtained the results of student data from the pretest class using conventional learning methods showed that the average score was 60.97 while the results of student data in the posttest class using the Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) model showed that the average score of students of 77.50. The results of hypothesis testing with t-test obtained $t_{count} = 2.3780$, while the value of t_{table} at $\alpha = 0.05$ is 1.6699. Therefore, it is obtained $t_{count} > t_{table}$ ($2.3780 > 1.6699$) then the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) model has an effect on increasing persuasive text writing activities.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-01 Kata kunci: <i>Model Connecting;</i> <i>Organizing;</i> <i>Reflecting;</i> <i>Extending (Core);</i> <i>Kemampuan Menulis;</i> <i>Teks Persuasif.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan siswa menulis teks persuasive kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Nasional Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2020/2021 dengan menerapkan model pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Yayasan Pendidikan Nasional Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 6 kelas dengan keseluruhan populasi kelas VIII yaitu 180 siswa. Dari populasi tersebut ditetapkan sampel sebanyak 36 siswa dengan satu kelas yang terpilih secara cluster sampling, yaitu kelas VIII B. tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah berupa teks penugasan menulis teks persuasif. Dari analisis yang diperoleh hasil data siswa dari kelas pretest menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 60,97 sedangkan hasil data siswa pada kelas posttest menggunakan model Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 77,50. Hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,3780$, sedangkan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,6699. Oleh sebab itu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,3780 > 1,6699$) maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) berpengaruh dalam meningkatkan kegiatan menulis teks persuasif.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju dan peradaban manusia yang semakin modern diharapkan dapat meningkatkan aktivitas serta kreativitas belajar seseorang sesuai yang diharapkan. Tingkat aktivitas dari kreatifitas belajar tersebut dimulai dari pendidikan tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Oleh sebab itu, aktivitas dan kreativitas belajar

tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan salah satu keinginan dalam suatu kegiatan pembelajaran, yaitu suatu pembelajaran bahasa. Keterampilan berbahasa dibedakan atas beberapa aspek, yaitu mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan yang bersifat reseptif, yaitu yang berfungsi untuk memperluas gagasan atau pengalaman seseorang dengan cara menerima informasi yang disampaikan

kan melalui media lisan maupun tulisan. Selanjutnya, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, yaitu keterampilan yang berfungsi untuk menuangkan ide, gagasan, serta emosi.

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berfikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif dan kemampuan menerapkan kaidah tulis menulis dengan baik. (Desi Dwi Ambarwati, 2006:1). Salah satu keterampilan berbahasa yang sulit penguasaannya yaitu keterampilan menulis. Karena menulis adalah kegiatan yang menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta kecerdasan. Kegiatan menulis memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh penulis yang memahami apa yang dituliskannya. (Karlina Megawati, 2017:13). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks bukan semata-mata kumpulan kata, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

SMP Yayasan Pendidikan Nasional Tebing Tinggi menggunakan kurikulum 2013. Khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII, salah satu pembelajaran yaitu teks persuasif. Kompetensi dasar yang menuntut siswa mampu menyusun teks berita, teks fabel, teks ulasan, diskusi, persuasif. Teks persuasi merupakan salah satu jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus memengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulis. Dalam menulis teks persuasi, ada beberapa faktor masalah siswa kesulitan menulis teks persuasif. Pertama, siswa kurang menarik dalam kegiatan menulis karena motivasi belajar yang kurang. Kedua, kurangnya kosakata dan pengetahuan. Ketiga, kurangnya minat menulis. Keempat, kurangnya keefektifan dan kreatifitas siswa dalam belajar. Kelima, siswa belum mampu

dalam menuangkan ide atau gagasan dengan baik. Menanggapi masalah tersebut, perlu dicari metode yang akan menjadi solusi dari masalah tersebut. Peneliti menawarkan solusi dengan menggunakan model Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE). Model CORE merupakan model pembelajaran yang mencakup empat aspek kegiatan yaitu connecting, organizing, reflecting, dan extending. Adapun keempat aspek tersebut adalah: (1) Connecting [C] merupakan kegiatan mengkoneksikan informasi lama dan informasi baru dan antarkonsep. (2) Organizing [O] merupakan kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi. (3) Reflecting [R] merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah di dapat. (4) Extending [E] merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengaruh model connecting, organizing, reflecting, extending (core) terhadap kemampuan siswa menulis teks persuasif di kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Nasiopnal (YPN) tahun pembelajaran 2020/2021. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengambil data dari populasi atau sampel tertentu. Metode eksperimen adalah metode yang dilakukan dalam penelitian dengan mengadakan perlakuan. Hal ini didukung pendapat Sugiyono (2016:107) "Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali". Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Menurut Sugiyono (2016:23) "Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena didukung oleh beberapa alasan yang mengacu pada penelitian ini". Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, teori dalam pendekatan ini sudah jelas. Kedua, memiliki hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian. Ketiga, penelitian kuantitatif dipusatkan pada satu masalah yang telah ditentukan. Keempat, sampel sudah jelas karena sudah ditentukan sejak awal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan perubahan eksperimen dengan menggunakan dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelas eksperimen

dan kelompok kedua adalah kelas kontrol. Adapun data yang diperoleh adalah Pengaruh Model Connecting, Organizing, Reflecting, Extending yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks persuasif oleh kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Nasional Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 180 orang. Sampel yang diambil berjumlah 36 orang untuk kelas pre-test dan 36 orang untuk kelas post-test. Kelas Post-test diberi perlakuan dengan Model Connecting, Organizing, Reflecting, Extending, sedang kelas pre-test diberi perlakuan dengan metode konvensional. Keseluruhan data kemampuan menulis teks persuasif menggunakan model connecting, organizing, reflecting, extending.

B. Pembahasan

Kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau symbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami orang lain. Kegiatan menulis yang dilakukan dalam penulisan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam menulis teks persuasif kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Nasional Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2020/2021 melalui aspek yang telah ditentukan dalam pengantar dan penjabar tentang menulis teks persuasif. Untuk menulis teks persuasif terdapat aspek-aspek penilaian ini adalah untuk mengetahui hasil yang didapat siswa. Adapun aspek penilaian teks persuasif yaitu struktur (pengenalan isu, rangkaian argument, pernyataan ajakan, penegasan kembali) dan kaidah kebahasaan (kata kerja yang menyatakan tujuan dan penjelasan, konjungsi sebab akibat, kata tugas yang menyatakan ajakan atau larangan). Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas *pretest* dengan menggunakan model konvensional ditemukan hasil aspek penilaian struktur penulisan teks persuasif. tabel yang disediakan, untuk aspek ciri-ciri persuasif didapat persentase tertinggi yaitu 39% dengan jumlah 14 orang dan persentase terendah yaitu 8% dengan jumlah siswa 3 orang. Kemudian untuk aspek dasar-dasar persuasif didapat persentase tertinggi yaitu 58% dengan jumlah siswa 21 orang dan persentase terendah yaitu 0% dengan jumlah siswa 0%, untuk aspek struktur persuasif

didapat persentase tertinggi yaitu 64% dengan jumlah siswa 23 orang, dan persentase terendah yaitu 11% dengan jumlah siswa 4 orang. Pada aspek tehnik-tehnik persuasif didapat persentase tertinggi yaitu 64% dengan 23 orang dan persentase terendah yaitu 11% dengan jumlah siswa 4 orang, dan untuk aspek kaidah kebahasaan didapat persentase tertinggi 72% dengan jumlah siswa 26 orang dan persentase terendah yaitu 0% dengan jumlah 0 orang.

Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normality, uji homogenitas, dan uji hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian pembelajaran menulis teks persuasif dengan *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* memiliki pengaruh dibandingkan metode konvensional. Hal ini disebabkan karena model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* merupakan model yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Uji hipotesis menunjukkan bahwa model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif oleh siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Nasional Tebing Tinggi. Berdasarkan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dalam menulis teks persuasif, siswa sangat mampu meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif, sedangkan menggunakan metode konvensional siswa kurang dapat menulis teks persuasif. Dari hasil perbandingan keduanya terlihat pula perbedaan nilai rata-rata antara kelas *pretest* dan kelas *posttest* jumlah nilai dari kelas *pretest* (VIII B) dengan rata-rata 77,50 dengan kategori baik dan nilai dari kelas *posttest* (VIII B) dengan rata-rata nilai 60,97 dengan kategori cukup. Kesimpulan dari hasil rata-rata dan perbandingan ke dua metode tersebut menunjukkan bahwa model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasif, sedangkan metode konvensional menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasif. Maka dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis teks persuasif dengan menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* lebih efektif digunakan meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasif oleh siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Nasional Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2020/2021 disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks persuasif oleh siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Nasional Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2020/2021 menggunakan metode konvensional diperoleh nilai terendah 25 dan nilai 85 dengan nilai rata-rata 60.55 dan dikategorikan cukup.
2. Kemampuan menulis teks persuasif oleh siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Nasional Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2020/2021 menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* diperoleh nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 95 dengan nilai rata-rata 77,50 dan dikategorikan baik.
3. Pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,441 > 1.6669$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nilai (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasif oleh siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Nasional Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peran dinas pendidikan ini sangat dibutuhkan dalam pemberian pelatihan khusus pada guru-guru sehingga guru dapat menggunakan teknik pembelajaran yang khusus pada guru-guru sehingga guru dapat menggunakan teknik pembelajaran yang tepat dan variatif.
2. Pemahaman guru dalam menggunakan metode pembelajaran supaya ditingkatkan agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar, terutama dalam menulis teks persuasif.
3. Guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama hendaknya lebih memperhatikan perkembangan metode-metode pembelajaran yang digunakan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran menganalisis teks.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barus, S. 2010. *Penulisan Karya Tulis*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwiambarwati, Desi. 2016. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasif dengan media iklan advertorial pada siswa kelas X SMP Negeri 1 Prembun*. Skripsi. (tidak diterbitkan).
- Fathurrohman. 2005. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Finoza. 2006. *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Guntur, Henry Tarigan. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Menulis*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kosasih. 2016. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesustraan*. Bandung: Irama Widya.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Megawati, Karlina. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis*. Skripsi (tidak diterbitkan).
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Nurrulwati. 2000. *Dsar-dsar Pembelajaran*. Surabaya: Univeristas Negeri Surabaya.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Semi. M. Atar. 2007. *dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjono. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Shoimin. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: AR-RUZZ. Media.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: ROSDA.
- Tarigan. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.